

## Kejar Gizi dengan Anggaran Terbatas Per Porsi



Sumber gambar: Kaltim Post Minggu, 12/01/2025

Kesiapan pelaksanaan program makan bergizi gratis menjadi tanda tanya. Di Balikpapan, waktu pelaksanaannya mundur.

**SEKITAR** dua pekan lalu sebelum libur sekolah selesai, SMK 1 Balikpapan mendapat kunjungan dari tim Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Jakarta. Melakukan sosialisasi sekaligus memberikan informasi jika SMK 1 Balikpapan bakal menjadi salah satu sekolah yang akan menerima MBG.

"Kebetulan yang menerima itu Waka (Wakil Kepala) Bidang Kehumasan. Memberi informasi soal kedatangan Tim MBG dari Jakarta dan menyebut sekolah kami dan SMP 5 Balikpapan yang akan menerima program ini," ungkap Waka Bidang Kesiswaan SMK 1 Balikpapan, Yusvanto ditemui Kaltim Post, Jumat (10/1).

Yusvanto melanjutkan dalam pertemuan tersebut dibicarakan pula soal teknis pelaksanaan program. Mulai tanggal yakni pada 6 Januari hingga pada proses pembagian makanan kepada siswa. Di mana dari Tim MBG akan mengirimkan makanan sampai sekolah, kemudian pihak dari sekolah yang akan membagikannya ke siswa.

"Jadi prosesnya, kami (sekolah) yang mendistribusikannya ke siswa. Itu yang bertanggung jawab guru wali kelas dan ketua kelas. Itu semua siswa diberikan. Sementara dari sekolah sendiri itu yang memikirkan bagaimana proses ini berjalan lancar karena siswa kami itu banyak ada dua ribu lebih," ungkapnya.

Diskusi internal pun dilaksanakan di pihak kepala sekolah dan guru. Namun karena sifatnya sekolah hanya menerima "bersih" yakni menerima paket makanan dan menyerahkan kembali ke Tim MBG, maka sekolah memutuskan rencana sesuai diskusi awal dengan Tim MBG. Selanjutnya evaluasi akan dilakukan usai pelaksanaan pembagian MBG pada hari pertama.

"Itu kami sudah siap pada 6 Januari. Namun kabar datang ditunda sampai 13 Januari. Tetapi informasi sampai hari ini kami juga belum memastikan apakah SMK 1 Balikpapan benar-benar jadi penerima karena sampai hari ini (Jumat), kami diinformasikan belum ada semacam SK (Surat Keputusan) dari Tim MBG untuk sekolah kami," jelas Yusvanto.

Diakuinya program MBG ini memang punya tujuan yang bagus. Namun, pihak sekolah juga akan berkorban. Pasalnya dengan jumlah siswa yang mencapai 2 ribu lebih, proses distribusi pasti akan memakan waktu. Di mana sesuai keputusan pembagian makanan dimulai pada pukul 11.00 Wita, maka hal tersebut dilakukan sebelum jam istirahat.

"Jam istirahat kami jam 12 siang. Artinya akan mengorbankan jam belajar dan waktu mengajar guru. Selebihnya kami belum tahu kendala apa yang akan sekolah hadapi karena memang baru akan ada evaluasi setelah program berjalan," ucapnya.

Hal tersebut termasuk menu. Karena sekolah, meski tidak ikut campur dalam penentuan jenis makanan yang diberikan ke siswa, namun punya harapan. Menu yang disajikan sesuai dengan standar yang biasa dikonsumsi siswa. Apalagi dengan nominal rupiah per porsi yang disebut-sebut Rp17 ribu.

"Sekolah kan tidak dilibatkan. Kami juga tidak diberitahu hanya berganti-ganti setiap harinya. Namun sekolah ingin menu itu yang lebih familiar di lidah siswa, jangan sampai siswa kami bosan. Jadi sekolah nanti pastinya hanya akan memberikan saran," ujarnya.

#### **PILIHAN MENU**

Kaltim Post mencoba memberikan gambaran terkait pilihan menu di program MBG dengan anggaran Rp10 ribu per porsi, ternyata tidak banyak pilihan yang akan diperoleh siswa apalagi jika ada keinginan mengubah varian setiap harinya. Hal ini berdasarkan pengalaman seorang pemilik katering yang sudah bergelut di dunia kuliner selama 20 tahun yang diwawancarai awak media.

"Kalau di harga Rp10 ribu biasanya satu porsi mendapatkan nasi, mie, telur, dan sayur tumisan. Kalau pun mau berganti variasinya, untuk di lauk hanya antara telur rebus yang sudah dibumbu atau telur goreng. Pun tumisan, misal hari ini pakai buncis, wortel, besok sawi atau kecambah," ucap Rosliana, *owner* Rose Bakery, UMKM kuliner di Balikpapan Timur, Sabtu (11/1).

Rose, biasa disapa, melanjutkan, untuk banyaknya porsi secara rinci, dua entong nasi, satu butir telur, dua sendok untuk mie, dan tumisan. Adapun untuk tempat makanan hanya berupa bungkus bukan kotakan. Pasalnya, ada tambahan biaya untuk kotak nasi hingga upah tenaga kerja untuk melipatnya. Itu pun untuk dirinya jika mendapatkan pesanan menu Rp10 ribu, diberikan minimal pemesanan yakni 50 porsi. "Kalau nasi yang kotakan biasa kami jual per porsinya di atas Rp20 ribu," ungkapnya.

Lantas bagaimana dengan menu di harga Rp17 ribu? Kata Rose sebenarnya kurang lebih sama, hanya perbedaan di lauk pauk. Bisa berupa ayam atau ikan dengan berbagai bentuk olahan. Bisa juga ditambah oseng atau tumis tahu tempe. "Kalau diminta varian sebenarnya lebih kepada harga bahan saat itu ya. Soalnya harus menyesuaikan," ucapnya.

Soal kedaluwarsa, Rose menyebut biasanya makanan yang dimasak pada pagi hari akan bertahan hingga di atas pukul 14.00 Wita. Selebihnya oleh dia tidak disarankan karena bisa saja terjadi perubahan rasa. "Kalau buat makan siang, kami antar jam 10 pagi. Itu masih bisa dimakan sampai jam 2 siang," ujarnya.

## **SEHAT TAK PERLU MAHAL**

Wakil Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Kaltim, Dr. Hittoh Fattory menjelaskan dari hasil evaluasi dirinya selaku bagian dari Tim Pencegahan *Stunting* Balikpapan terungkap sejumlah faktor terjadinya tengkes pada anak. Di mana faktor ketidaktahuan orangtua terhadap pemenuhan gizi anak menjadi hal paling dominan.

"Jadi masih banyak orangtua salah memberikan makan pada anak-anak mereka. Ketidaktahuan soal menu yang bergizi. Terlalu banyak memberikan camilan dan air putih jadi anak mudah kenyang, sehingga ketika waktunya makan anak sulit dan enggan makan," ungkap Hittoh kepada Kaltim Post.

Selain itu, faktor selanjutnya adalah ekonomi. Di sini lanjutnya, diperlukan kerja lintas sektoral. Di mana harus ada edukasi dan sosialisasi kepada orangtua khususnya ekonomi lemah, jika pemenuhan gizi untuk mencegah tengkes itu tidak mahal. Banyak menu bergizi yang murah. Terpenting dalam setiap porsi mengandung sedikitnya tiga komponen. "Yakni karbohidrat, protein hewani, dan lemak. Tiga komponen ini penting bagi tumbuh kembang anak dari usia 0-17 tahun," ucapnya.

Untuk karbohidrat misalnya, bisa diperoleh dari nasi. Pun jika anak sulit makan nasi, maka banyak alternatif penggantinya seperti kentang dan roti. Disebutnya, masih banyak orangtua yang terpaksa anak mereka harus makan nasi agar kenyang. Padahal banyak sumber karbohidrat lain jika anak bosan makan nasi.

"Lalu protein hewani ini kan tidak hanya ayam dan ikan. Paling murah itu telur. Di sini makanya kami mendorong orangtua kalau bisa disarankan sehari bisa memberikan anak mereka minimal satu butir telur," katanya.

Untuk lemak bisa diperoleh dari minyak goreng, mentega, atau santan. Juga banyak sumber lemak lain yang bisa diperoleh. Ini, kata Hittoh, sekali lagi kembali kepada pengetahuan orangtua. Siasat untuk menyediakan menu sehat dan lengkap. Tiga komponen tadi seharusnya bisa mudah didapat dan terjangkau untuk dibeli.

"Penelitian pada anak gizi kurang, mampu menurunkan IQ anak 10-15 poin. Itu yang dikhawatirkan pada masa depan anak-anak kita. Intelektual dan kecerdasan anak di masa depan," ucapnya.

Karena itu, dengan program makan bergizi gratis yang dicanangkan pemerintah, Hittoh menginginkan bisa terjadi perubahan terhadap perbaikan gizi anak. Karena itu, setiap menu yang disajikan disebutnya sebisa mungkin mengandung tiga komponen di atas. Namun lebih jauh dengan program ini pula bisa menjadi bentuk edukasi kepada orangtua terkait menu bergizi yang diperlukan anak.

"Seperti di Balikpapan, anak yang *stunting* itu justru berasal dari keluarga mampu. Artinya memang lebih kepada pengetahuan orangtua untuk bisa menyiapkan menu bergizi untuk anak. Selebihnya program ini juga bisa meringankan beban orangtua khususnya yang ekonomi lemah," ucapnya.

## **KUOTA 9 RIBU SISWA**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Balikpapan sedang menyusun data sekolah yang berada di Balikpapan Selatan. Badan Gizi Nasional (BGN) sebagai penyelenggara makan bergizi gratis (MBG) berencana memulai di wilayah selatan terlebih dulu.

Kepala Disdikbud Balikpapan, Irfan Taufik mengatakan saat ini belum ada keputusan pasti sekolah mana saja yang menjadi pusat sasaran program MBG. Dia mengatakan pertemuan bersama BGN dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait baru membahas persiapan awal.

"Bagaimana persiapan katering dan BGN sebagai penyelenggara," katanya kepada Kaltim Post, Kamis (9/1). Dia menegaskan, Disdikbud Balikpapan hanya sebagai penerima manfaat.

Menurutnya, pelaksanaan program MBG tidak bisa serta merta dilakukan dalam waktu dekat sebab perlu persiapan yang melibatkan berbagai OPD terkait. Salah satu yang terpenting dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Balikpapan. "DKK Balikpapan melakukan visitasi kepada tiga katering tersebut. Bagaimana higienitas, standar gizi, dan lainnya," bebernya.

Irfan menjelaskan bila koordinasi antara DKK Balikpapan dan katering sudah selesai dan semua persiapan siap. Pihaknya baru rapat lagi secara *detail* menentukan sekolah dan bagaimana mekanisme distribusi MBG.

"Sekolah mana saja dan berapa sasaran tahap pertama kami siapkan data. Perkiraan sekitar 9.000 peserta didik di Balikpapan Selatan," ungkapnya. Irfan menambahkan pemilihan wilayah selatan sebagai lokasi awal tidak memiliki alasan khusus.

Melainkan karena ketiga katering yang ditunjuk menjadi pembuat menu MBG berlokasi di wilayah tersebut. "Nanti kami lihat sekolah mana saja yang memenuhi kuota sesuai disanggupi BGN," sebutnya.

Tentu kuota itu mewakili seluruh jenjang dari PAUD-SMA/SMK. Jika semua sudah berjalan bertahap menyasar ke kecamatan lain. Meski belum diketahui kapan realisasi. "Kami tinggal menunggu kesiapan penyelenggara dan siap mendukung program ini," tandasnya.

Sementara itu, diungkapkan Pelaksana Tugas Kepala Disdikbud Kaltim Irhamsyah, Kaltim masih menunggu arahan terkait penyesuaian nilai porsi makanan yang diberikan ke setiap sekolah seantero Kaltim. "Khususnya daerah-daerah yang jaraknya jauh seperti Kutai Barat atau Mahakam Ulu," sebutnya beberapa waktu lalu.

Meski belum ada arahan, Pemprov Kaltim sudah menjalankan beberapa simulasi ke beberapa daerah beberapa waktu lalu di tiga kota, Samarinda, Balikpapan, hingga Penajam Paser Utara. Penyesuaian nilai porsi, lanjut Irham, begitu dia disapa, diperlukan karena MBG juga diterapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB), tak hanya diterapkan di sekolah umum.

Kebutuhan gizi para murid di SLB jelas berbeda dengan siswa umum. "Seperti susu, Siswa SLB kan tak bisa diberikan UHT. Perlu susu pengganti. Harganya pasti beda," jelasnya. (rd)

**Sumber berita:**

1. Kaltim Post, Kejar Gizi dengan Anggaran Terbatas Per porsi, 12/01/25

**Catatan:**

1. Berdasarkan Pasal 2 ayat (2) Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, strategi nasional percepatan penurunan *stunting* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk:
  - a. menurunkan prevalensi *stunting*;
  - b. meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga;
  - c. menjamin pemenuhan asupan gizi;
  - d. memperbaiki pola asuh;
  - e. meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan
  - f. meningkatkan akses air minum dan sanitasi.
2. Berdasarkan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (Perpres 83/2024), sasaran pemenuhan gizi yang menjadi tugas dan fungsi Badan Gizi Nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4, diberikan kepada:
  - a. peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren;
  - b. anak usia di bawah lima tahun;
  - c. ibu hamil; dan
  - d. ibu menyusui.
3. Dalam Pasal 52 Perpres 83/2024 diatur bahwa pendanaan yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas dan fungsi badan gizi nasional bersumber dari:
  - a. anggaran pendapatan dan belanja negara; dan/atau
  - b. sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.